

## PUSAT WISATA KULINER DI MANADO Arsitektur Organik

Frigia M. Langi<sup>1</sup>  
Sangkertadi<sup>2</sup>  
Frits O. P. Siregar<sup>3</sup>

### Abstrak

*Wisata Kuliner saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup pada hampir seluruh lapisan masyarakat. Kota Manado sendiri sudah di kenal sebagai salah satu pusat kuliner nusantara, hal ini dikarenakan Kota Manado memiliki sangat banyak tempat makan. Pusat Wisata Kuliner di Manado dapat di definisikan sebagai suatu kawasan kuliner dengan sarana edukasi, rekreasi, dan informasi tentang kuliner. Dimana pengunjung dan wisatawan dapat memenuhi dan menikmati berbagai wisata kuliner yang mampu mencerminkan budaya dan ciri khas Kota Manado. Maka penulis terinspirasi untuk merencanakan pembangunan Pusat Wisata Kuliner di Manado ini di rancang untuk mawadahi, menyempurnakan dan melengkapi berbagai kekurangan dari kawasan wisata kuliner yang sudah ada sebelumnya seperti kurangnya perancangan pada ruang luar dan tidak menerapkan tema arsitektur untuk menunjang perancangan lebih baik.*

*Dengan menggunakan tema Arsitektur Organik, perancangan Pusat Wisata Kuliner di Manado ini sebagai suatu proses kemajuan dalam hal keindahan tidak hanya menekankan pada bentuk, struktur, dan segi ekonomis saja, tetapi keselarasan dengan lingkungan dan alam sekitarnya merupakan bagian yang menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan. Arsitektur organik juga sebuah konsep arsitektur yang memadukan antara ruang dan bentuk dan juga konsep bangunan dimana manusia bisa tetap menyatu dengan alam tanpa kehilangan unsur modern-nya.*

**Kata Kunci:** Kota Manado, Pusat Wisata Kuliner, Arsitektur Organik

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Manado merupakan daerah yang terkenal dengan bermacam-macam budaya kuliner mulai dari makanan khas daerah Sulawesi Utara, *seafood*, hingga makanan yang dikategorikan ekstrim bagi banyak orang. Perkembangan dunia kuliner semakin lama semakin berkembang, sehingga dunia kuliner sudah menjadi bagian dari gaya hidup pada hampir seluruh lapisan masyarakat. Dalam merespon hal tersebut, pemerintah Kota Manado mengembangkan sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan peningkatan perekonomian diantaranya sektor pariwisata. Salah satu potensi wisata yang dikembangkan yakni wisata kuliner. Kuliner adalah salah satu hal yang ikut menunjang berkembangnya pariwisata di Manado selain wisata alam, wisata kuliner juga adalah wisata terbaik yang tidak boleh dilewatkan saat mengunjungi Kota Manado. Meskipun pariwisata di Manado sedang menunjukkan performa yang sangat baik namun masih ada banyak hal yang kurang mendukung fasilitas-fasilitas wisata di Kota Manado terlebih pada 63 sektor wisata kuliner seperti fasilitas parkir yang kurang memadai, penampakan ruang luar yang kurang menarik juga masih jarang ditemui kawasan wisata kuliner yang mampu menunjukkan identitas Kota Manado.

Inilah yang menjadi landasan penulis memilih untuk merancang Pusat Wisata Kuliner di Manado dilihat dari masih besarnya potensi wisata kuliner untuk dijadikan sumber keuntungan serta sarana berkarya dalam hal infrastruktur dan pembangunan Kota Manado juga meskipun Manado sudah memiliki beberapa kawasan wisata namun belum ada satu kawasan pusat yang mampu menyajikan semua jenis wisata kuliner, dimana kawasan tersebut menjadi ikon yang mewakili Kota Manado lewat perancangannya dengan mengimplementasikan tema perancangan *Arsitektur Organik*.

### 1.2. Permasalahan

- ) Belum adanya wadah yang memusatkan seluruh Objek Wisata Kuliner di Manado.
- ) Kurangnya infrastruktur kawasan pariwisata daerah yang menerapkan prinsip arsitektur.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

### 1.3. Tujuan

- ) Merancang sekaligus pengembangan kawasan pariwisata Pusat Wisata Kuliner di Kota Manado.
- ) Meningkatkan perekonomian dan infrastruktur Kota Manado lewat sarana wisata kuliner.

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1. Pendekatan Perancangan

Dalam melakukan pendekatan perancangan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

- ) Pendekatan Tipologi Objek Pendekatan terhadap objek rancangan melalui aspek tipologi history, bentuk dan fungsi.
- ) Pendekatan Tematik Pendekatan ini mengacu pada tema “Arsitektur Organik”.
- ) Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- ) Studi Literatur Mengumpulkan data-data melalui buku-buku, jurnal, dan internet serta mempelajari studi komparasi dengan membandingkan objek-objek yang memiliki dan mendekati fungsi dan tema yang sama.
- ) Wawancara Mengumpulkan data dengan narasumber dan berkonsultasi langsung dengan dosen.
- ) Pengamatan langsung Melakukan observasi langsung pada lokasi objek perancangan.

## 3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

### 3.1. Kajian Objek Rancang

Pengertian Pusat Wisata Kuliner di Manado

Pusat Wisata Kuliner di Manado merupakan suatu tempat yang dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menikmati kuliner (makanan dan minuman), berekreasi dan bersantai. Objek ini dinilai dapat menjadi sebuah daya tarik pariwisata di Kota Manado dengan prospek yang sangat baik, karena selain pertumbuhan jumlah wisman yang sangat berkembang pesat, masyarakat Kota Manado juga sangat terorientasi dengan kuliner serta kondisi masyarakat yang suka berkumpul bersama.

Pusat Wisata Kuliner pada umumnya adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktifitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Wisata Kuliner adalah suatu perjalanan yang didalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman. Bagi pemerintah objek ini menjadi wadah untuk memperkenalkan kuliner khas daerah Sulawesi Utara dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Manado. Sedangkan bagi pengelola, objek ini dapat memberikan keuntungan dibidang finansial karena wisata kuliner adalah salah satu jenis wisata yang saat ini sedang berkembang dengan pesat dan menguntungkan.

#### ) **Prospek**

Pusat Wisata Kuliner untuk kedepannya yaitu dapat mewadahi kebutuhan akan tempat wisata yang aman dan nyaman di Kota Manado. Dengan hadirnya Pusat Wisata Kuliner di Manado bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan menonjolkan wisata kuliner sebagai suatu ciri khas dan kebudayaan yang sudah menjadi jati diri serta warisan Kota Manado.

#### ) **Fisibilitas**

Fisibilitas perancangan yaitu untuk pengembangan infrastuktur Kota Manado serta mengingat Manado merupakan Kota Pariwisata maka nantinya objek ini di tujukan sebagai ikon yang dapat berperan besar dalam merangsang peningkatan sektor pariwisata daerah Kota Manado.

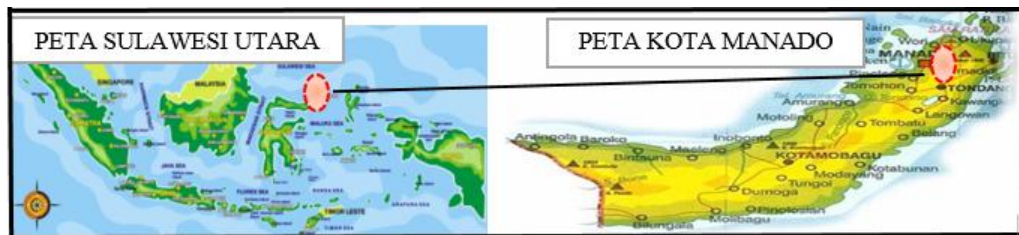
### 3.2. Lokasi dan Tapak

#### ) Tinjauan Lokasi Makro

Lokasi yang diusulkan terletak di kota Manado. Secara geografis kota Manado terletak diantara  $124^{\circ}40' - 124^{\circ}50' \text{ BT}$  dan  $1^{\circ}30' - 1^{\circ}40' \text{ LU}$ . Luas wilayah daratan adalah 15.726 hektare.

Batas wilayah Kota Manado adalah sebagai berikut:

- ) Sebelah Utara : Kec. Wori (Kab. Minahasa Utara)
- ) Sebelah Timur : Kec. Dimembe (Kab. Minahasa Utara)
- ) Sebelah Selatan : Kec. Pineleng (Kab. Minahasa)
- ) Sebelah Barat : Teluk Manado/Laut Sulawesi



Gambar 1. Peta Lokasi Makro: Peta Prov, Sulawesi Utara  
(Sumber: Google image, RTRW Kota Manado 2014-2034)

#### ) Tinjauan Lokasi Mikro



Gambar 2. Lokasi Perancangan  
(Sumber: Google earth, 2019)

Lokasi Tapak berada di Jln. Ringroad II, Kec. Mapanget, Sulawesi Utara.

Letak : Berada di Kelurahan Paniki Bawah, yang merupakan kawasan pemukiman.

Pencapaian : Bisa di capai dengan kendaraan umum, ataupun kendaraan pribadi.

Batas Site:

Luas Site : 18.507m<sup>2</sup>

Utara : Lahan Kosong

Selatan : Perumahan Warga

Timur : Perumahan Warga

Barat : Lahan Kosong

Pemanfaatan Lahan Tapak:

Koefisien Dasar Bangunan

TLS x BCR

= 18.507 x 40%

= 7.403 m<sup>2</sup> (luas area yang dapat dibangun)

Luas Lantai Maksimal

TLS x KLB

= 18.507 x 120%

= 22.209

Ketinggian Bangunan Maksimal

TLL max (Total Luas Lantai)

= 120% x Site Efektif

= 120% x 18.507

= 22.209

= FAR/BCR = 22.209/7.403

= 3 Lantai Tipikal

- ) Tapak terletak pada lokasi yang berada dekat pusat kota.
- ) Tapak terletak pada lokasi yang memiliki zona fungsi yang mendukung dengan fasilitas sekitar tapak.

#### 4. TEMA PERANCANGAN

Strategi implementasi tema rancangan yang akan di rancang di Pusat Wisata Kuliner di Manado. Perancangan ini menunjukkan cara penerapan pada prinsip-prinsip dasar tema Arsitektur Organik yang secara kategorial:

) *Building as nature*

Bangunan arsitektur organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk bangunan arsitektur organik terinspirasi dari ketidaklarasan organisme biologis.

) *Continuos present*

Arsitektur organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut. Arsitektur organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.

) *Form follows flow*

Keunikan bentuk bangunan arsitektur organik juga dikarenakan arsitektur organik merupakan arsitektur *form follow flow* (bentuk mengikuti energi). Bentuk bangunan dengan arsitektur organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi lainnya.

) *Of the people*

Selain energi dari alam, desain arsitektur organik juga dipengaruhi oleh hubungan dengan pemakai bangunan. Desain arsitektur organik dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadhahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan keinginan-keinginan penggunaannya. Steadman (2008) mengatakan bahwa salah satu ide yang melekat pada arsitektur organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam keluar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.

) *Of the hill*

Frank Lloyd Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara "*of the hill*" dibandingkan dengan "*on the hill*". *Of the hill* di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang di tempatkan di atas site.

) *Of the materials*

Arsitektur organik juga dapat ekspresikan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman dalam Rasikha (2009) ada kecenderungan penggunaan material tertentu dalam arsitektur organik. Material yang dipilih antara lain material alami, alami lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas. Tsui dalam Rasikha (2009) menjabarkan beberapa kategori material untuk arsitektur yang perancangannya berbasis alam, yaitu menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai *interior* dan *eksterior*), penggunaan material daur ulang dalam konstruksi, dan jika mungkin, gunakan material bangunan yang tidak beracun dan desainnya dapat mengurangi polusi dalam bangunan.

) *Youthful and unexpected*

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, proaktif, terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak. Tsui dalam Rasikha (2009) mengatakan, unsur-unsur yang dapat di temukan pada bangunan organik antara lain adalah: perubahan, pergerakan fisik dari komponen-komponen bangunan, kontinuitas struktur dan tampak, ruang yang terbuka dan beragam, denah dengan grid yang tidak seragam, serta fluktasi pada level lantai.

Dari ke 7 konsep tersebut sangat berkaitan dengan objek perancangan Pusat Wisata Kuliner yang dimana karena perancangan tema ini sebagai suatu proses kemajuan dalam hal keindahan tidak hanya menekankan pada bentuk, struktur, dan segi ekonomis saja, tetapi keselarasan dengan lingkungan dan alam sekitarnya merupakan bagian yang menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan. Arsitektur organik juga sebuah konsep arsitektur yang memadukan antara ruang dan bentuk dan juga konsep bangunan dimana manusia bisa tetap menyatu dengan alam tanpa kehilangan unsur modern-nya.

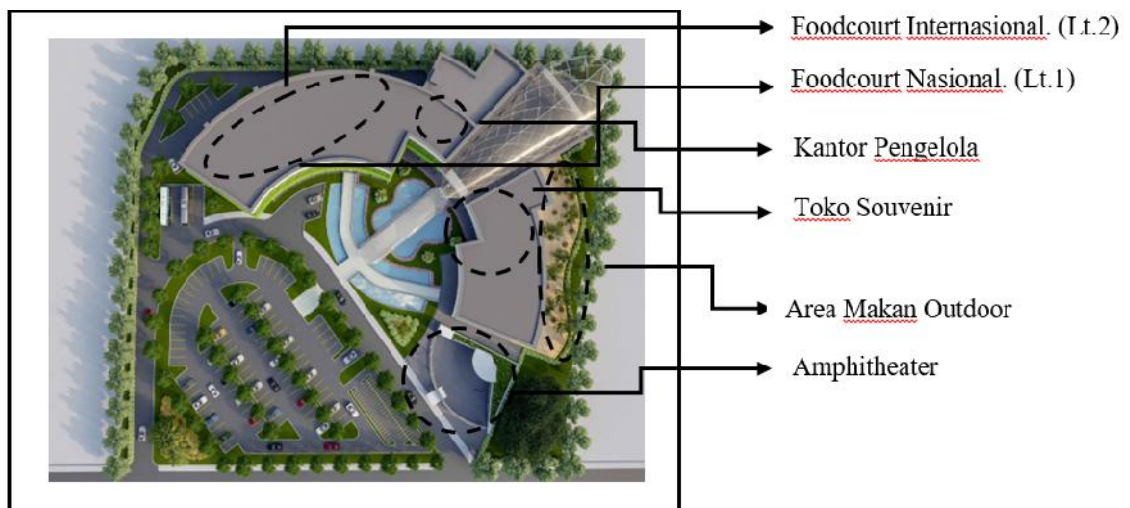
## 5. SINTESA KONSEPTUAL

### 5.1. Konsep Programatik

Secara umum aktifitas atau kegiatan yang ada didalam Pusat Wisata Kuliner adalah:

- )] Kegiatan Pengelola, mencakup semua kegiatan pengelolaan organisasi, pelayanan pengunjung dan kegiatan perawatan bangunan.
- )] Kegiatan Kuliner dibagi menjadi 2 bagian berdasarkan jenis kegiatan:  
Area kuliner *indoor*, mencakup semua kegiatan kuliner yang berada di dalam objek bangunan/ di dalam ruangan. Area kuliner *outdoor*, mencakup semua kegiatan kuliner yang berada di luar objek/ di daerah terbuka.
- )] Kegiatan Pelengkap, mencakup kegiatan-kegiatan sosialisasi yang mendukung kegiatan utama dalam hal hiburan dan rekreasi.
- )] Kegiatan Servis, mencakup seluruh kegiatan perawatan bangunan dan utilitas bangunan.

### 5.2. Konsep Umum Perancangan



Gambar 3. Konsep Umum Perancangan

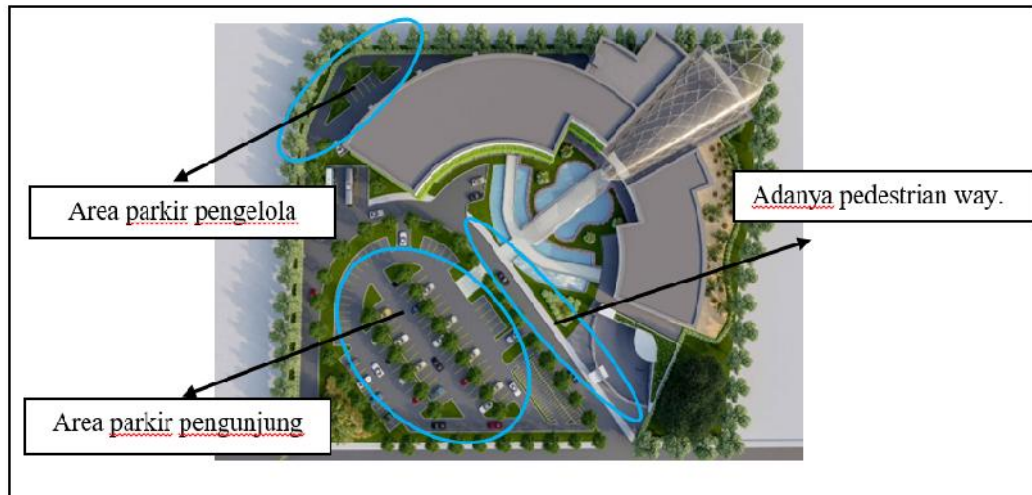
Pada objek rancangan ini di gunakan pola perletakan massa bangunan yang bersifat central. Pola tersebut di pilih untuk memaksimalkan seluruh ruang agar terpusat dengan baik. Bangunan dibuat miring karena adanya sungai kecil di tengah sehingga disesuaikan dengan site dan dibuatnya kolam ikan di tengah. Adanya penempatan area parkir di depan site, juga tersedianya jalur untuk pengguna disabilitas dan juga adanya amphitheater pada sisi kiri bangunan.

Dalam perancangan konsep dengan bertema Arsitektur Organik ini, menggabungkan menjadi satu kesatuan organik dalam 3 bagian yang mempunyai elemen. Pada bagian kiri bangunan menekankan fasad tumbuhan dan pilar-pilar tiang yang beronamen kayu yang menjadi satu kesatuan sehingga membuat kesan alam sangat menonjol pada bagian kiri bangunan. Pada bagian tengah bangunan atau yang menjadi pusat sebagai lobby penerima dari bangunan ini, membuat bentuk dari kaca, atap-atap dinamis dan menggunakan struktur *space frame* sehingga terlihat modern, sehingga ketika dilihat dari jauh antara unsur kaca dan bentukan dinamis yang melambangkan ombak dan air, sedangkan pada bagian sisi kanan, penggabungan antara tumbuhan/alam, air dan tanah dibuat beton dengan monoton sehingga membuat unsur tanah itu sangat kental dalam perbandingan antara alam, air, dan tanah.

### 5.3. Konsep Entrance, Sirkulasi dan Parkir

Konsep sirkulasi site: (1) Sirkulasi Kendaraan, akses utama terletak di Timur yaitu jalan utama Jl. Ringroad Manado II, setelah masuk ke dalam site terdapat area drop off atau parkir dan untuk jalan keluar melalui Jl. Ringroad Manado II ke arah Timur.

Untuk sirkulasi pengunjung yaitu yang berwarna biru. Sedangkan untuk sirkulasi servis yang berwarna hijau.



Gambar 4. Konsep Umum Perancangan

### 5.4. Konsep Selubung Bangunan



Gambar 5. Konsep Selubung Bangunan

### 5.5. Konsep Tata Hijau

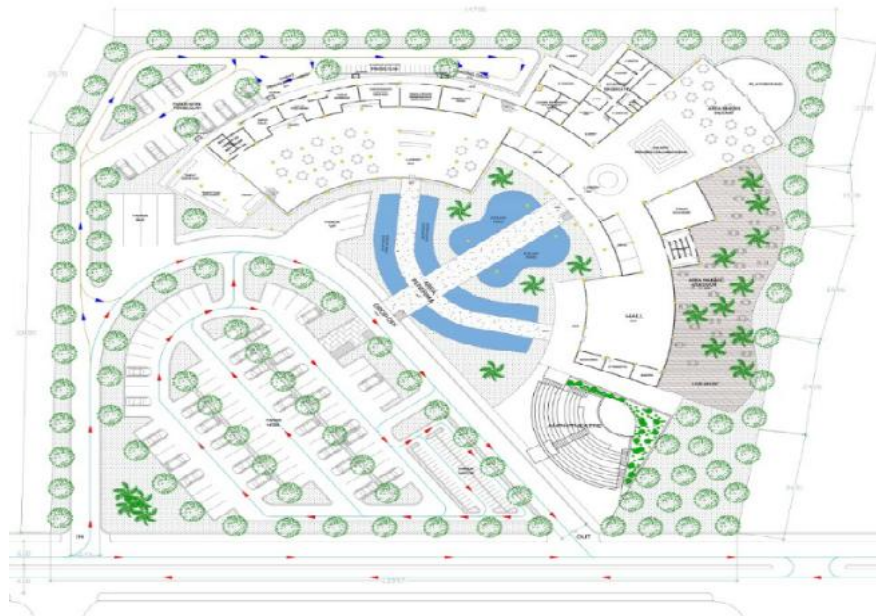
Konsep tata hijau / vegetasi pada objek rancangan menggunakan tanaman penutup tanah, pengarah, peneduh, penyerap kebisingan serta tanaman perdu / semak. Berikut ini jenis – jenis vegetasi yang digunakan :

- ) Tanaman penutup tanah Tanaman penutup tanah yang digunakan adalah rumput gajah mini. Harga rumput gajah mini tergolong murah, mudah dalam perawatan serta tahan terhadap kondisi iklim yang panas seperti di daerah pesisir pantai.

- ) Tanaman pengarah Pohon palem raja dan cemara laut digunakan sebagai elemen pengarah pada desain lansekap objek rancangan ini. Pohon tersebut dipilih karena secara visual terlihat indah dan tahan terhadap iklim panas di daerah pesisir pantai.
- ) Tanaman peneduh Pohon akasia pada desain lansekap objek rancangan digunakan sebagai tanaman peneduh pada area *pedestrian way* agar pengguna merasa nyaman saat melakukan aktivitas. Sedangkan pohon ketapang digunakan sebagai tanaman peneduh pada area yang dekat tepi laut pada objek rancangan.
- ) Tanaman penyerap kebisingan Pohon kiara payung digunakan sebagai tanaman penyerap kebisingan pada area parkir objek rancangan ini sekaligus sebagai penyaring polusi udara.
- ) Tanaman semak Tanaman lantana kuning dan putih digunakan sebagai pembatas agar tidak terjadi kerusakan dan unsur pencipta estetika dalam desain lansekap objek rancangan ini.

## 6. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil final desain dari perancangan Pusat Wisata Kuliner di Manado.



Gambar 6. Lay Out



Gambar 7. Site Plan



Gambar 8. Tampak Bangunan



Gambar 9. Perspektif Mata Manusia



Gambar 10. Perspektif Mata Burung





Gambar 11. Spot Interior dan Eksterior Bangunan

## 7. PENUTUP

Dengan adanya perancangan Pusat Wisata Kuliner diharapkan mampu mengembangkan kawasan pariwisata kuliner di Kota Manado dan juga sebagai wadah untuk para pengunjung bersantai ria sekaligus berekreasi dan mencoba kuliner yang ada di seluruh Indonesia khususnya kuliner di Kota Manado. Dengan berlokasi di Kecamatan Mapanget, Jln. Ringroad II sangatlah strategis karena sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034 tentang wisata kuliner dan kawasan perdagangan dan jasa. Didukung dengan lokasi yang berdekatan dengan perumahan dan mall diharapkan dapat menarik para pengunjung untuk datang lebih banyak. Serta dengan pemilihan tema yang sangat mendukung untuk objek yaitu tema Arsitektur Organik, dimana tema tersebut tidak hanya menekankan pada bentuk, struktur, dan segi ekonomis saja, tetapi keselarasan dengan lingkungan dan alam sekitarnya merupakan bagian yang menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan. Arsitektur organik juga sebuah konsep arsitektur yang memadukan antara ruang dan bentuk dan juga konsep bangunan dimana manusia bisa tetap menyatu dengan alam tanpa kehilangan unsur modern-nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph; Callender, John Hancock, 1973. Buku Time-Saver Standards for Building Types (2<sup>nd</sup> edition). NA: Mc Graw Hill.
- Ching, Francis D.K 1991. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya. Jakarta: Erlangga.
- Endy Marlina, 2007. Panduan Perancangan Bangunan Komersil, Yogyakarta: ANDI.
- Neufert Ernst 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert Ernst 1996. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- Peraturan Daerah Kota Manado Paragraf 2 Tentang Kawasan Perdagangan dan Jasa.
- Pearson, David, 2002. New Organic. Permalink Citation: Gaia Books Ltd.
- Rasikha, Tezza. 2009. Arsitektur Organik Kontemporer. Depok: Universitas Indonesia.